

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. SINAR PUTRA SEJATI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Asphalt yang menerapkan sistem Asphalt Mixing Plant dan memiliki risiko dan bahaya yang besar, melibatkan mesin-mesin berat, proses pencampuran bahan, dan logistik yang kompleks, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada setiap tahapan kegiatan.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi fokus utama perusahaan, evaluasi yang terus-menerus dan perbaikan terhadap sistem K3 sangat penting. Dalam menghadapi dinamika industri konstruksi yang terus berkembang, PT.SINAR PUTRA SEJATI perlu memastikan bahwa kebijakan K3 mereka tidak hanya sesuai dengan standar peraturan, tetapi juga dapat menjaga integritas fisik dan kesehatan karyawan.

K3 AMP merupakan suatu metode proaktif yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan kegagalan dalam suatu sistem atau proses kerja. Tujuan utama dari K3 AMP adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kerusakan peralatan, dan kerugian finansial. Dengan menggunakan Metode What-If Analysis adalah salah satu teknik yang paling sederhana namun efektif dalam K3 AMP. Metode ini melibatkan pertanyaan berulang "Apa yang akan terjadi jika...?" untuk mengidentifikasi berbagai skenario yang mungkin terjadi dan dampaknya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi K3 serta penilaian kebijakan, prosedur, dan praktik K3 yang sudah diterapkan di Asphalt Mixing Plant di PT.SINAR PUTRA SEJATI?
2. Faktor apa yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan K3 di Asphalt Mixing Plant di PT. SINAR PUTRA SEJATI?

3. Bagaimana perbandingan tingkat kepatuhan terhadap K3 antara manajemen dan pekerja di Asphalt Mixing Plant di PT. SINAR PUTRA SEJATI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengevaluasi Implementasi K3 serta penilaian kebijakan, prosedur, dan praktik K3 yang sudah diterapkan di Asphalt Mixing Plant di PT.SINAR PUTRA SEJATI.
2. Mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas K3
Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap efektivitas implementasi K3 di Asphalt Mixing Plant, termasuk pelatihan, komunikasi, dan dukungan manajemen.
3. Memberikan Kontribusi Penerapan K3 di Industri Memberikan wawasan dan pengetahuan berharga untuk bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, memberikan studi kasus yang dapat digunakan sebagai bahan referensi di industri sejenis.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Fokus pada *Asphalt Mixing Plant* Penelitian ini dibatasi untuk mengevaluasi penerapan K3 di Asphalt Mixing Plant Di PT. SINAR PUTRA SEJATI dan tidak mencakup aspek K3 di bagian-bagian lain dari perusahaan.
2. Waktu Penelitian Batasan waktu penelitian menjadi faktor penting untuk memastikan keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia. Penelitian ini memfokuskan pada periode waktu tertentu.
3. Keterbatasan Data Batasan terkait ketersediaan data yang mungkin mempengaruhi analisis dan evaluasi. Data yang digunakan terbatas pada informasi yang dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal yang tersedia.

4. Aspek K3 yang Diprioritaskan Penelitian ini dapat membatasi fokus pada aspek-aspek tertentu dari K3, seperti kecelakaan kerja, paparan bahan berbahaya, atau pemahaman karyawan, tanpa melibatkan aspek K3 lain yang mungkin ada.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Peningkatan keselamatan karyawan di tempat kerja PT. Sinar Putra Sejati meliputi penyelenggaraan pelatihan rutin, audit keselamatan, penerapan prosedur jelas, pemantauan peralatan dan lingkungan, kampanye kesadaran, penghargaan untuk kontribusi keselamatan, penanganan pelanggaran, serta evaluasi berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.
2. Langkah-langkah untuk mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja dapat mencakup evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor risiko potensial, implementasi prosedur keselamatan yang ketat, pelatihan reguler bagi karyawan dalam penggunaan peralatan kerja yang aman, serta pemeliharaan rutin terhadap peralatan dan lingkungan kerja.
3. Penyempurnaan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan langkah kritis untuk memastikan perlindungan yang optimal bagi karyawan di lingkungan kerja. Hal ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap kebijakan yang ada, penyesuaian dengan standar keselamatan terbaru, serta penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap kebijakan tersebut.